



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIMBOLON KECAMATAN
PADANG BOLAK TERHADAP PRODUK GADAI DI BANK
SYARIAH MANDIRI KCP GUNUNG TUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**PUTRI YANI DEWI
NIM 16 401 00083**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIMBOLON KECAMATAN
PADANG BOLAK TERHADAP PRODUK GADAI DI
BANK SYARIAH MANDIRI KCP GUNUNG TUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**PUTRI YANI DEWI
NIM 16 401 00083**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

**H. Ali Hardana., M. Si
NIDN.2013018301**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4, Sibitang, Padangsidimpuan 22713
Telepon (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Putri Yani Dewi
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 Februari 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Putri Yani Dewi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Produk Gadai di Bank Syariah Mandiri Kep Gunung Tua". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M.Si
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana., M. Si
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **PUTRI YANI DEWI**
NIM : 16 401 00083
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **Persepsi Masyarakat Desasimbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Pegadaian Di Bank Syariah Mandiri Kep Gunung Tua**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Februari 2021
Pembuat Pernyataan,



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Yani Dewi
Nim : 16 401 00083
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Desasimbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Pegadaian Di Bank Syariah Mandiri Kep Gunung Tua”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 22 Februari 2021
Yang Menyatakan,



Putri Yani Dewi
NIM. 16 401 00083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Yani Dewi
Nim : 16 401 00083
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Produk Gadai Di Bank Syariah Mandiri Kep Gunung Tua

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317201801 2 001

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317201801 2 001

Windari, S.E, M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Mei 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 70,75 (B)
IPK : 3,19
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4, Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIMBOLON
KECAMATAN PADANG BOLAK TERHADAP
PRODUK GADAI DI BANK MANDIRI SYARIAH
KCP GUNUNG TUA**

**NAMA : PUTRI YANI DEWI
NIM : 16 401 00083**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Agustus 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : PUTRI YANI DEWI
NIM : 1640100083
Judul : Persepsi Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Produk Gadai di Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua

Desa Simbolon adalah suatu desa yang terletak di wilayah kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang mayoritas nya banyak beragama Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara terhadap Produk Gadai di Bank Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua. Diindikasikan terdapat persepsi yang berbeda-beda dan masih banyak masyarakat yang menggadaikan di Pegadaian konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak terhadap Produk Gadai di Bank syariah Mandiri Kcp Gunung Tua Penelitian ini diharapkan sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah bagi pihak peneliti, Desa Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak, dan peneliti selanjutnya

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai persepsi dan ruang lingkup dari teori yang digunakan adalah berasal dari teori perbankan syariah dan ilmu sosial. Teori ini mencakup tentang persepsi-persepsi masyarakat Desa Simbolon kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara terhadap perbankan syariah yang berbeda-beda, dan akan dibahas sesuai dengan persepsi yang ditemukan peneliti di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi. Sumber data lainnya adalah primer. Subjek dalam penelitian ini adalah 17 orang sebagai informan yang diwawancarai, serta hasil data-data yang diperoleh akan di olah secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap Produk Gadai di Bank Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua masih sangat terbatas. Sedangkan dari segi persepsi masyarakat Desa Simbolon mempunyai pandangan positif terhadap Produk Gadai yang ada di Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua hal ini didasarkan kepada wawancara dengan beberapa masyarakat, dan mereka beranggapan pelayanan Pegadaian Syariah cukup memuaskan dan masyarakat sangat setuju menggunakan akad *rahn* yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua.

Kata Kunci: Masyarakat, Gadai, Persepsi, Produk

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapanberserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: “**Persepsi Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Produk Gadai di Bank Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua**” Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam Ilmu Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil

Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Nofinawati, M.A Sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak selaku Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI pembimbing I dan Bapak H Ali Hardana, M. Si., pembimbing II yang membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum sebagai Kepala Perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa penghargaan dan terima kasih kepada Ibunda tercinta Mesrawati Sitio dan Ayahanda tersayang Peristiwa Harahap yang telah banyak melimpahkan pengorbanannya, kasih sayang serta do'a yang senantiasa

mengiringi langkah penulis hingga sejauh ini. Semoga Surga menjadi balasan untuk kalian berdua. Aamiin.

8. Saudara-saudara saya, Yulia Sari Harahap, Yakin Bona Gogo Harahap dan Muhammad Rulii yang baik hati dan selalu mematuhi kedua orang tua, yang telah mendidik dan memotivasi tanpa henti, serta dukungan doa dan materil yang tiada henti demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga kita semua selalu dilindungi oleh Allah SWT.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan, Dewi Sartika Lubis, Samrina Wati Pohan, Zig Ayyes yang susah senangnya selalu bersama penulis, selalu memberi semangat dan kebahagiaan selama di bangku perkuliahan juga teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang selalu ada dan saling membantu selama masa perkuliahan umumnya untuk semua teman seangkatan 2016, dan sahabat-sahabat Jurusan Ekonomi.
10. Teman Teman Perbankan Syariah3 angkatan 2016, teman-teman seperjuangan yang tidak dapat peneliti selama proses perkuliaha dan penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini.
12. Terima kasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis berharap semoga

skripsi ini mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, 26 April 2021

Peneliti,

Putri Yani Dewi
Nim: 16 401 00083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dani
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	\bar{a}	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	\bar{i}	I dan garis di bawah
	<i>Dommah</i> dan wau	\bar{u}	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Tamarbutah hidup, yaitu Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Tamarbutah mati, yaitu Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERTANYAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Persepsi	10
2. Masyarakat.....	17
3. Produk Gadai	20
B. Penelitian terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37

2. Wawancara	37
E. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV BASIS PENELITIAN	
A. Profil di Bank Syariah Mandiri	42
1. Gambaran Umum Bank Syariah	42
a. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri.....	42
b. <i>Shared Values</i>	44
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Produk gadai	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Table 4.1 Masyarakat yang menggadaikan di produk gadai	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 sturuktur Organisasi Bank syariah Mandiri	42
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah risalah (pesan-pesan) yang diturunkan kepada Muhammad SAW. sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan lainnya, hubungan manusia dengan alamnya dan hubungan manusia dengan khaliqnya.

Islam merupakan agama yang bersifat universal dan berlaku sepanjang jaman. Keabadian dan keaktualan Islam terbukti sepanjang sejarahnya, dimana setiap kurun dan waktu dan perkembangan peradaban manusia senantiasa dapat dijawab dengan tuntas oleh ajaran Islam melalui Al-Qur'an sebagai landasannya.

Islam datang dengan serangkaian pemahaman tentang kehidupan yang membentuk pandangan hidup tertentu. Islam hadir dalam garis-garis hukum yang global, yakni makna-makna tekstual yang umum, yang mampu memecahkan seluruh problematika kehidupan manusia yang baik meliputi aspek ritual (ibadah), maupun sosial (*Muamalah*). Dengan demikian dapat digali (*diistimbatkan*) berbagai pemecahan setiap masalah yang timbul dalam kehidupan manusia.

Jika masyarakat mau melihat keadaan lembaga formal yang dapat dipergunakan melakukan pinjam-meminjam, mungkin masyarakat akan cenderung memilih lembaga formal untuk memenuhi kebutuhannya.

Lembaga formal untuk memenuhi kebutuhannya. Lembaga formal tersebut dibagi menjadi dua Lembaga Bank dan Lembaga Non Bank. Saat ini masih terdapat kesan pada masyarakat bahwa meminjam ke bank suatu hal yang lebih membanggakan dari pada lembaga lainnya, padahal dalam proses nyatanya memerlukan relatif lama dengan persyaratan yang cukup rumit dan serta jaminan yang memberatkan.

Padahal Pemerintah telah memfasilitasi masyarakat dengan fasilitas perusahaan umum (perum) yang telah melakukan kegiatan produk gadai yaitu produk gadai yang menawarkan akses yang lebih mudah, proses yang jauh lebih singkat dengan persyaratan yang relatif sederhana dan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana.¹

Selama ini banyak orang merasa malu dan canggung untuk datang ke Bank terdekat. Hal ini tidak dapat terlepas dari sejarah Bank Syariah Mandiri yang berupa awalnya sarana alternatif bagi masyarakat ekonomi lemah untuk memperoleh pinjaman uang secara aman dan praktis dengan hanya menggadaikan barang berharganya. Tidak mengherankan bila yang datang ke kantor Bank Syariah Mandiri pada umumnya adalah orang-orang yang berpenampilan lusuh dan wajah tertekan Sedangkan gadai menurut prespektif Islam, disebut dengan *Rahn* dalam fiqih muamalah dikenal dengan kata pinjaman dengan jaminan yang disebut *ar- rahn*, yaitu menyimpan suatu barang sebagai tanggungan utang. *Ar- Rahn* (gadai) menurut bahasa berarti *Al-tsubut* dan *Al -habs* yaitu penetapan dan

¹Melinda Sari *Jurnal Persepsi Masyarakat Tentang Pegadaian Syariah Cabang Setia Budi Medan*, (vol.1, No.2, Januari 2013), hal.21-23.

penahanan. Dan ada pula yang menjelaskan bahwa *Rahn* diartikan pula secara bahasa dengan tetap, kekal, dan jaminan.²

Fungsi gadai syariah untuk dapat menjalankan tugas pokok tersebut, maka unit layanan gadai syariah mempunyai fungsi sebagai unit organisasi perum pegadaian bertanggung jawab mengelola usaha kredit secara syariah agar mampu berkembang menjadi institusi yang mandiri dan menjadi pilihan utama masyarakat yang membutuhkan pelayanan gadai secara syariah. Untuk dapat mewujudkan untuk mencapai tugas dan toko dan fungsi tersebut, maka terbentuk sturuktur kepemimpinan dari pusat hingga ke cabang layanan nasabah.³

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.⁴

Berdasarkan dari hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2020, peneliti mewawancarai Bapak Nurdin, beliau mengatakan lebih memilih menggunakan pegadaian konvensional dibandingkan dengan produk gadai yang ada di bank syariah mandiri karena kemudahan dalam melakukan setiap transaksi seperti pinjam

² Andrian Sutedi, *Hukum Gadai Syariah*, (Bandung: Alfabeta 2011), hal.92.

³ *Ibid*, hal 16.

⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 99.

meminjam, tidak seperti bank syariah mandiri yang memiliki banyak persyaratan. Sedangkan menurut Bapak Sulwan dan Bapak Sainul, mereka mengatakan bahwa pegadaian konvensional sama saja seperti gadai syariah sama-sama memperoleh keuntungan. Berbeda dengan pendapat Ibu Latifah dan Ibu Lasmita yang mengatakan bahwa alasan mereka menggunakan produk Gadai syariah yaitu agar terhindar dari unsur riba dan proses transaksi sesuai dengan syariat Islam.⁵ Kemudian diperoleh bahwa dari mayoritas masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, jumlah masyarakat yang melakukan transaksi dengan produk gadai syariah masih minim. Masyarakat lebih banyak menggunakan Pegadaian konvensional untuk melakukan transaksi sehari-hari. Padahal mayoritas penduduknya adalah beragama Islam.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang produk gadai di bank syariah mandiri juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai produk gadai itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap produk gadai di bank syariah mandiri tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang produk gadai rendah maka dalam memandang produk gadai pada bank syariah mandiri pastinya rendah pula. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Persepsi Masyarakat Desa Simbolon**

⁵Wawancara dengan Bapak Nurdin dkk, Masyarakat Desa Simbolon kecamatan padang bolak , pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 03:00 WIB.

Kecamatan Padang Bolak Terhadap Produk Gadai Di Bank Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua”.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu membahas tentang bagaimana “Persepsi Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Produk Gadai Di Bank Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua”.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan masalah di atas dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan, maka dapat diidentifikasi istilah-istilah pokok adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Data sensoris sampai kepada kita melalui lima indra.⁶ Adapun persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan atau ungkapan pikiran dari masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak terhadap produk gadai.

⁶Wenner J. Severin- James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta:Kencana. 2009), hlm. 83.

2. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang berintegrasi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterkaitan untuk mencapai satu tujuan yang sama. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh masyarakat.
3. Gadai merupakan lembaga perkreditan dengan sistem gadai. Menurut undang-undang Hukum Perdata pasal 1150, disebutkan “Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atau suatu barang yang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seseorang berutang atau oleh orang lain atas namanya.
4. Syariah merupakan norma dasar yang ditetapkan oleh Allah SWT. Yang wajib diikuti oleh kaum muslim berdasarkan iman yang berkaitan dengan akhlak, baik dengan hubungan dengan Allah dan sesama manusia.⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Desa Simbolon Terhadap Produk Gadai Di Bank Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua?

⁷ Hartomo dan Arnicon Azis, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta, Bumi Aksara .1993), hal.88.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak terhadap produk Gadai di Bank Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah wawasan dalam bidang pengetahuan ekonomi secara syariah.
2. Bagi pihak pegadaian syariah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi pihak perusahaan dan untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam mengambil keputusan.
3. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan referensi untuk penelitian dia selanjutnya.
4. Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat terkait dengan perbankan syariah dan bisa membedakan suatu perbankan syariah dengan konvensional.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi beberapa Sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini. Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah yaitu fenomena yang terjadi sebab penelitian ini dilakukan, kemudian batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan, batasan istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah pokok dalam penelitian ini, rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji dan diteliti oleh peneliti yang biasanya disusun dalam kalimat tanya, tujuan penelitian yaitu aspek-aspek apa saja yang ingin diperoleh peneliti, dan manfaat penelitian yaitu manfaat yang diperoleh peneliti, institusi, lembaga perbankan dan masyarakat.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pengertian persepsi, pengertian pengetahuan, pengetahuan masyarakat, pengetahuan produk gadai di bank syariah mandiri dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskriptif data hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Data sensoris sampai kepada kita melalui lima indra.⁸ persepsi adalah proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan atau pesan apa yang kita serap dan makna yang kita berikan kepada mereka saat mereka mencapai kesadaran.⁹

Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahap-tahap ini tidak saling berpisah, dalam kenyataan ketiganya bersifat kontinyu, bercampur-baur dan bertumpang tindih satu sama lain.

Ada beberapa defenisi persepsi yang di kemukakan oleh para ahli yaitu adalah sebagai berikut:

Menurut buku *Stephen P. Robbins* dan *Mary Coulter*, Persepsi adalah proses yang dilalui individu guna mendapatkan arti (pengertian mendalam) bagi lingkungan dengan cara

⁸Wenner J. Severin- James W. Tankard, *Op. Cit*, hlm. 83.

⁹ Muhammad isa. “*Pengetahuan Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)* hlm, 5.

mengorganisasi dan menafsirkan kesan inderawi mereka.¹⁰ Menurut Bilson Simamora persepsi adalah bagaimana seseorang melihat dunia sekitar. Menurutnya, persepsi merupakan suatu proses seseorang menyelesaikan, mengorganisasikan, menginterpretasikan stimulasi ke dalam gambaran dunia yang berarti menyeluruh.¹¹ Menurut Bimo Walgito, persepsi ialah suatu proses yang di dahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.¹²

Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Persepsi yaitu pemahaman, penafsiran dan tanggapan individu dalam proses untuk mengingat dan mengidentifikasi sesuatu. Pada intinya, dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses untuk memahami informasi dari suatu peristiwa yang mempengaruhi penginderaan sehingga menimbulkan reaksi atau respon terhadap suatu peristiwa tersebut.

¹⁰Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hlm. 75.

¹¹Bilson Simamora, *Panduan Riset Prilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 102.

¹²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hlm. 53.

b. Sifat-sifat Persepsi

Ada beberapa sifat-sifat persepsi, yaitu sebagai berikut:

1) Persepsi bersifat Dugaan

Data yang di dapat objek melalui penginderaan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali langsung menyimpulkan tentang suatu objek. Proses persepsi bersifat dugaan, hal ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek dengan arti yang lebih lengkap pada suatu segi manapun.

Itulah sebabnya informasi yang diperoleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan. Kita harus mengisi ruang kosong untuk melengkapi gambaran itu dan menyediakan informasi yang hilang.

2) Persepsi bersifat Konteksual

Dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang mencakup ketika kita melihat seseorang, objek atau kejadian yang mempengaruhi persepsi kita.

Dalam mengorganisasikan suatu objek atau meletakkannya ke dalam suatu konteks tertentu, maka prinsip yang digunakan berupa struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya, dan

kita biasanya mempersepsikan suatu kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.

3) Persepsi bersifat Evaluatif

Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan untuk mengartikan suatu objek persepsi. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjektif.¹³

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

1) Psikologi

Keadaan psikologi seseorang sangat mempengaruhi persepsi dalam menilai suatu hal, sebagai contoh seseorang yang buta tidak dapat melihat keindahan sebuah pemandangan yang menurut orang lain itu dapat dilihat keindahannya.

2) Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Apabila seseorang lahir dalam keluarga yang mempunyai persepsi bahwa bunga bank itu riba, maka seseorang tersebut akan selamanya menganggap bunga bank itu riba.

3) Kebudayaan

¹³Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 55.

Persepsi seseorang juga dapat dipengaruhi dari budaya dan adat. Seperti contoh persepsi dari suku batak yaitu laki-laki yang terlahir dari suku batak, tidak boleh menikah dengan wanita yang satu marga.

d. Unsur-unsur persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambaran yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Proses ini dapat dijelaskan bagaimana kita dapat melihat dunia disekeliling kita. Dua individu mungkin menerima stimuli yang sama dalam kondisi yang nyata, tetapi bagaimana setiap orang mengenal, memilih dan menafsirkannya merupakan proses yang sangat individual berdasarkan kebutuhan, nilai-nilai dan harapan setiap orang itu sendiri. Pengaruh yang diberikan setiap variabel ini terhadap proses memperoleh persepsi, dan hubungan pemasaran, akan dipelajari dengan terperinci.¹⁴ Oleh sebab itu terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa unsur-unsur diantara lain:

- 1) Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan sebuah objek, dapat juga datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja.

¹⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Hlm. 445.

- 2) Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu proses dalam rangka untuk persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹⁵
- 3) Kognisi, Aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan cara berfikir mendapat pengetahuan, dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.
- 4) Afeksi, Aspek afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
- 5) Psikomotor, Aspek kognisi/psikomotor menyangkut motivasi, sikap, suatu objek atau keadaan tertentu.¹⁶

Persepsi bersifat tidak statis melainkan berubah-ubah atau dengan perkataan lain sifatnya relative absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya, sehingga akan menghasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dari kenyataannya.

¹⁵ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 122.

¹⁶ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 105-109.

e. Prinsip-prinsip dasar Persepsi

Adapun prinsip-prinsip dasar persepsi adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Relatif

Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.

2) Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

f. Indikator-indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :¹⁷

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru

¹⁷ *Ibid*, hlm. 93.

saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktum baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman.

Setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersepsikan.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata musyaroka yang artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.¹⁸

b. Unsur- unsur Masyarakat

- 1) Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya.
- 2) Telah berjalan dengan waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
- 3) Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada suatu cita-cita yang sama.

c. Tipe-tipe Masyarakat

Dilihat dari sudut antropologi, masyarakat mempunyai dua kecenderungan tipe yaitu:

- 1) Suatu masyarakat kecil yang belum begitu kompleks yang belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologinya relative sederhana. Suatu masyarakat yang strukturnya dan aspek-aspeknya masih dapat dipelajari sebagai satu kesatuan.
- 2) Masyarakat yang sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, karena ilmu

¹⁸Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 30.

pengetahuan modern sudah maju, teknologi maju, sudah mengenal tulisan. Suatu masyarakat yang sukar dilihat sekaligus segi-segi kegiatannya, dan hanya diselidiki dengan baik.¹⁹

- d. Faktor-faktor yang mendorong Manusia Hidup Bermasyarakat.
- 1) Adanya dorongan seksual, yaitu dorongan manusia untuk mengembangkan keturunannya atau jenisnya.
 - 2) Adanya pernyataan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak serba bisa atau sebagai makhluk lemah. Karena itu ia selalu mendesak atau mencari kekuatan bersama, yang terdapat perserikatan dengan orang lain, sehingga mereka berlindung bersama-sama, dan mengejar kebutuhan kehidupan sehari-hari. Termasuk pula perlindungan keluarga itu sehari-hari terhadap bahaya diluar.
 - 3) Karena terjadinya habit pada tiap-tiap diri manusia. Manusia bermasyarakat, oleh karena ia telah mendapatkan bantuan yang berfaedah yang diterima sejak kecil dari lingkungannya. Tegasnya manusia telah mendapatkan betapa manisnya hidup bermasyarakat.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 90.

- 4) Karena adanya kesamaan keturunan, kesamaan territorial, kesamaan nasib, kesamaan keyakinan, kesamaan cita-cita, kesamaan kebudayaan, dan yang lainnya.²⁰

3. Produk Gadai

a. Pengertian Gadai

Menurut pengertian Abu Muhammad ‘Abdullah Bin Muhammad Bin Qudama dalam buku Ahmad Rodoni “ *al-rahn* adalah suatu benda yang dijadikan kepercayaan suatu utang dipenuhi dari harganya, bila yang berutang tidak dapat membayar utangnya”.

Menurut A.A Basyir, “*rahn* adalah perjajian menahan suatu barang sebagai tanggungan utang ata menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan *syara* sebagai tanggungan *marhun bih*, sehingga dengan adanya tanggung utang seluruh atau sebagian utang dapat diterima”.²¹

Menurut Nasrun Haroen dalam bukunya rahmat syafe’i, “*ar-rahn* adalah menjadikan suatu (barang) sebagaimana jaminan terhadap hak atau piutang yang mungkin dijadikan sebagaimana pembayaran hak (piutang) itu, baik keseluruhannya ataupun sebagaianya”.²²

²⁰ *Ibd*, hlm. 93.

²¹ Ahmad Rodoni, *Asuransi Dan Pegadaian Syariah* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2015). hal.57.

²² Rahmat Syafe’I, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006). hal. 265.

Perjanjian gadai disebut *rahn*. Istilah *rahn* secara bahasa berarti “menahan” maksudnya menahan sesuatu untuk dijadikan sebagai jaminan utang. Pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan alternative bagi masyarakat guna menetapkan pilihan dan pembiayaan di sektor rill. biasanya kalangan yang berhubungan pegadaian adalah masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan pembiayaan jangka pendek dengan margin yang rendah. Karena itulah pegadaian syariah harus lebih akurat dalam menyelesaikan persoalan ekonomi dan yang dirasakan masyarakat.²³

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa *rahn* adalah menjadikan barang berharga sebagai jaminan utang dengan begitu jaminan tersebut berkaitan erat dengan utang piutang dan timbul dari padanya sebenarnya pemberian utang itu merupakan hal yang terpuji untuk menolong orang yang sedang dalam keadaan terpaksa dan tidak mempunyai uang dalam keadaan kontan namun untuk ketenangan hati, pemberi utang memberikan suatu jaminan bahwa utang itu akan dibayar oleh yang berutang. Untuk maksud itu pemilik uang boleh meminta jaminan dalam bentuk barang berharga.

²³ Dr. Darwis Harahap, M.Si “ *jurnal produk Gadai di Perbankan Syariah*”
hlm 2

1. Dasar Hukum

Tidak semua orang memiliki kepercayaan untuk memberikan pinjaman/utang kepada pihak lain. Untuk membangun sesuatu kepercayaan, diperlukan adanya jaminan (gadai) yang dapat dijadikan pegangan. Dalil-dalil hukum disyariatkan sebagai jaminan utang yaitu: QS. AL-Baqarah (2) ayat 283 yang digunakan sebagai dasar dalam membangun konsep gadai sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فإِنَّهٗ ءَاثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya:.. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang. (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah

orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Tentu saja, tuntunan-tuntunan ayat yang lalu tidak sulit dilaksanakan jika seseorang berada dalam kota dimana para sanksi dan penulis berada. Tetapi jika kamu dalam perjalanan dan bermuamalah tidak secara tunai, sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis yang tidak dapat menulis utang-piutang sebagaimana mestinya maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipengang (oleh orang yang berpiutang).

Bolehnya memberikan barang tanggungan sebagai jaminan atau dengan kata lain menggadaikan. Walaupun dengan ayat ini dikaitkan dengan perjalanan, itu bukan berarti bahwa menggadaikan hanya dibenarkan dalam perjalanan. Nabi SAW, pernah menggadaikan perisai beliau kepada orang yahudi, padahal ketika itu beliau sedang berada di madinah. Dengan demikian, penyebut kata dalam perjalanan hanya karena seringnya tidak ditemukan penulis dalam perjalanan. Dari sini dapat ditarik kesan, bahwa sejak turunya ayat ini, Al-Qur'an telah menggaris bawahi bahwa ketidak mampuan menulis hanya dapat ditoleransi untuk sementara bagi yang tidak bertempat tinggal atau normal.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen agama R.I, 1971)

Bahkan menyimpan barang sebagai jaminan atau menggadai tidak harus dilakukan, jika sebagaimana kamu mempercayai yang lain, maka hendaklah yang dipercayai menunaikan amanatnya, utang atau apapun yang diterima. Disini, jaminan bukan berbentuk tulisan atau sanksi, tetapi kepercayaan dari amanat timbal balik. Utang diterima oleh pengutang dan barang jaminan diserahkan kepada pemberi utang.

2. Ijtihad ulama

Perjanjian gadai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis itu dalam pengembangan selanjutnya dilakukan oleh para *fuqaha* dengan jalan ijtihad, dengan kesepakatan para ulama tidak pernah mempertentangkan kebolehanannya. Demikian juga dengan landasan hukumnya. Namun demikian, perlu dilakukan pengkajian ulang yang mendalam bagaimana seharusnya pegadaian menurut landasan hukumnya.²⁵

3. Ketentuan Hukum Gadai Syariah

Transaksi gadai menurut syariah haruslah memenuhi rukun dan syarat-syarat tertentu yaitu:²⁶

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab* (Jakarta:Lentera Hati,2002), hal. 739-740.

²⁶M. Habiburrahim, dkk, *mengenal pegadaian syariah* (Jakarta: Penerbit Kuwais,2012), hal 222.

Rukun Gadai

- a) Adanya ijab dan qabul.
- b) Adanya pihak yang berakal (*aqid*).
- c) Adanya pihak yang mengadaikan (*rahn*).
- d) Adanya pihak yang menerima gadai.
- e) Adanya jaminan (*marhun*) berupa barang atau harta.
- f) Adanya utang (*marhun bih*).²⁷

4. Syarat Gadai Sah

Rahn dan *murtahin* dengan syarat-syarat: kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan, setiap orang yang sah melakukan jual beli sah melakukan gadai.

- (a) *Sighar* dengan syarat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat syarat tertentu.
- (b) Utang (*marhun bih*) dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya memungkinkan pemamfaatannya bila sesuatu yang menjadi utang itu tidak bisa dimanfaatkan maka tidak sah, harus dikuantitatifkan, *rahn* tidak sah.
- (c) Barang (*marhun*) dengan syarat harus bisa di perjual belikan, harus berupa harta yang bernilai, *marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariah, harus diketahui

²⁷Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010) hal, 320.

keadaannya, harus dimiliki oleh *rahn* setidaknya harus seizin pemiliknya.

5. Tujuan Gadai

Tujuan dari pegadaian sebagai berikut:

- (a) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan/pinjaman atas dasar hukum gadai.
- (b) Pencegahan praktek ijon, pegadaian gelap, dan pinjaman tidak wajar lainnya.
- (c) Pemamfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jaring pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman/pembiayaan bebas bunga.

6. Tugas Gadai

Tugas pokok pegadaian yaitu sebagai berikut:

- (a) Menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian atas dasar materi.
- (b) Memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan non formal yang cenderung

memamfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat.²⁸

7. Fungsi gadai

Fungsi pokok pegadaian yaitu sebagai berikut:

- (a) Mengelolah penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.
- (b) Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.
- (c) Pengolahan keuangan perlengkapan, kepengawaian, pendidikan, dan pelatihan.
- (d) Mengelolah organisasi, tata kerja dan tata laksana pegadaian.
- (e) Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolaan pegadaian.

b. Jenis-jenis yang dapat digadaikan

1. Jenis barang yang dapat digadaikan :

- a) Perhiasan : Perhiasan yang terbuat dari emas, perak, platina, intan, mutiara, dan batu mulia.
- b) Kendaraan : Mobil, sepeda, sepeda motor, becak, bajai dll.

²⁸*Ibid*, hal. 394.

- c) Barang elektronik : Kamera, lemari es, radio, televisi, komputer, laptop, telepon gengam dan lain-lain.
 - d) Mesin : Mesin jahit dan mesin kapal.
 - e) Barang lain yang dianggap bernilai oleh perum seperti saham, obligasi, dan barang-barang berharga lainnya.
2. Barang yang tidak dapat digadaikan
- a) Binatang ternak, karena memerlukan tempat penyimpanan khusus dan memerlukan cara pemeliharaan khusus.
 - b) Hasil bumi karena mudah buruk atau rusak.
 - c) Barang dangangan dalam jumlah besar karena memerlukan tempat penyimpanan yang sangat besar.
 - d) Barang yang cacat atau rusak, busuk.
 - e) Barang yang amat kotor.
 - f) Kendaraan yang sangat besar.
 - g) Barang-barang seni yang sulit ditaksir.
 - h) Barang yang mudah sangat terbakar.
 - i) Senjata api, amunisi.
 - j) Barang yang disewa belikan.
 - k) Barang milik pemerintah.
 - l) Barang illegal.²⁹

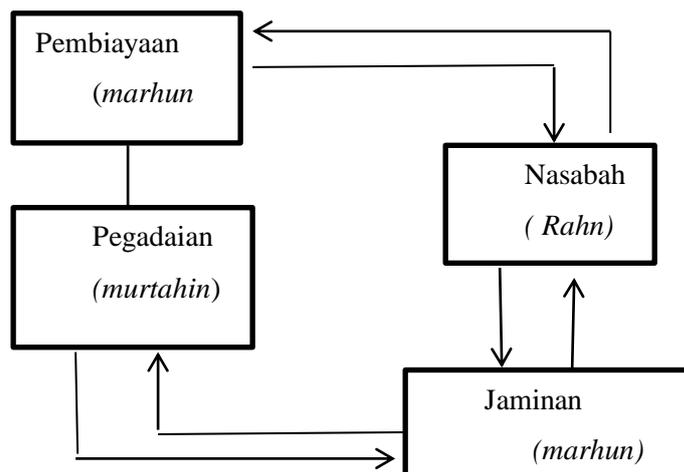
²⁹Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan lembaga keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal, 218.

c. Operasional pegadaian syariah

Salah satu bentuk jasa pelayanan lembaga keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pembiayaan dengan menggadaikan barang sebagai jaiminan. Landasan ayat yang digunakan dalam operasional perusahaan dalam pegadaian syariah atau *rahn*. Adapun secara teknis, implementasi akad rahn dalam lembaga pegadaian sebagai berikut. Pinjaman dapat di perpanjang selama 1 (satu) kali masa jatuh tempo, demikian seterusnya. Apabila nasabah tidak dapat mengembalikan uang pinjaman dan tidak memperpanjang akad gadai, maka pegadaian dapat melakukan kegiatan pelelangan dengan menjual barang tersebut untuk melunasi pinjaman.

Gambar Skema 2.1

Skema Operasional Pegadaian Syariah



- (a) Nasabah menjaminkan barang kepada (marhun) kepada pegadaian syariah untuk mendapatkan pembiayaan. Kemudian pegadaian menaksir barang jaminan tersebut untuk dijadikan dasar dalam memberikan pembiayaan.
- (b) Pegadaian syariah dan nasabah menyepakati akad gadai. Akad ini meliputi jumlah pinjaman, pembebanan biaya jasa pinjaman, dan biaya administrasi. Jatuh tempo pengembalian pembiayaan 120 hari atau 4 bulan.
- (c) Pegadaian syariah memberi pembiayaan atau jasa yang dibutuhkan nasabah sesuai kesepakatan.
- (d) Nasabah menebus barang yang digadaikan setelah jatuh tempo. Apabila saat jatuh tempo belum dapat mengembalikan uang pinjaman, dapat diperpanjang selama 1 (satu) kali masa jatuh tempo, demikian seterusnya. Apabila nasabah tidak dapat mengembalikan uang pinjaman dan tidak memperpanjang akad gadai maka pegadaian dapat melakukan kegiatan pelelangan dengan menjual barang tersebut untuk melunasi pinjaman itu.
- (e) Pegadaian (*murtahin*) mengembalikan harta yang digadaikan kepada pemiliknya (nasabah).³⁰

³⁰Burhannuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta :Pustaka Jaya, 2002). hal. 181.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1	Khodijah widya ningsih (2017)	Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pegadaian Pesektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur)	Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap pemamfaattan gadai barang jaminan yang dilaksanakan di kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur tersebut telah sesuai dengan hakikat gadai yaitu akad tolong menolong bahwa pemamfaatkan barang jaminan yang dilakukan oleh <i>rahin</i> dan <i>murtahin</i> tidak merugikan <i>rahin</i> karena pemamfaatkan telah diizinkan oleh pihak <i>rahin</i> , dan telah terjadi kesepakatan bersama <i>rahin</i> tidak merasa dirugikan dengan penambahan 10%. ³¹
2	Nadira Juwika (2019)	Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Lelang Barang Gadai Pada Pegadaian	Berdasarkan hasil analisis dari data- data yang telah terkumpul.penulis menyimpulkan bahwa jika ditinjau dari ekonomi tentang penjualan marhun

³¹ Khodijah Widya Ningsih”*Skripsi Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pegadaian Persektif EkonomiIslam Studi Kasus Di kelurahan iringmulyo Metro Timur*” (Metro timur: IAIN Metro,2017).

		Syariah Cabang Ahmad Yani Pekan Baru.	pemberitahuan masa jatuh tempo. ³² .
3.	Mito Harahap, (2019)	Persepsi Masyarakat Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Terhadap Pengadaian Syariah Sipirok	Berdasarkan hasil wawancara desa sanggapati tidak banyak orang tahu bahwa ada pegadaian syariah di Sipirok. ³³
4.	Nana Diana dkk (2018)	Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Di Cabang Karawang	Dari hasil wawancara banyak alasan nasabah memilih pegadaian syariah sebagai suatu solusi dalam mengadaikan emas dapat dilihat bahwa alasan nasabah memilih pegadaian syariah sebagai solusi dalam mengadaikan emas yang berupa alasan yang berbeda. ³⁴
5.	Iskandar Budiman, dkk Jurnal Ilmiah Febi, IAIN Langsa (2017)	Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pegadaian Syariah (Studi Kasus Di	Masyarakat memiliki persepsi terhadap pegadaian di Idi Rayeuk bahwa pegadaian tersebut sudah menjalankan tugasnya dengan baik

³²Nadira Juwika”*Skripsi Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Lelang Barang Gadai Pada Pegadaian Syariah Cabang Ahmad Yani Pekan Baru*”,(Riau: UIN Syarif Kasim Riau,2019).

³³Mito Harahap “*skripsi Persepsi Masyarakat Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Terhadap Pengadaian Syariah Sipirok*”,(Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

³⁴ Nana Diana dkk “*Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Di Cabang Karawang*”,(Karawang: Universitas Singa Perbangsa,2018).

		Pegadaian Syariah (Idi Rayeuk)	dan menjalankan dengan syariah. ³⁵
--	--	--------------------------------	---

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain sebagai berikut. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Khodijah Widya Ningsih (IAIN Metro) Perbedaan nya adalah pada lokasi tempat penelitian terdahulu, persamaan nya penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah teknik pengumpulan datanya, yakni sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Penelitian yang kedua dilakukan Nadia Juwika (UIN Syarif Kasim Riau) Perbedaan nya adalah pada pelaksanaan lelang adalah subjek penelitian terdahulu yang dilakukan kepada nasabah pegadaian syariah, bukan masyarakat umum, persamaannya adalah sama-sama yang dimana melakukan metode kualitatif dan berdasarkan hasil wawancara.

Penelitian yang ketiga dilakukan Mito Harahap (IAIN Padangsidempuan) Perbedaan nya yaitu pada lokasi dan tempat penelitian terdahulu, persamaannya sama sama menggunakan metode kualitatif dan wawancara.

Penelitian yang ke empat dilakukan Nana Diana, Widya Febryari Anita (Universitas Singa Perbangsa Karawang) Perbedaan nya yaitu pada

³⁵Iskandar Budiman “*Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pegadaian Syariah*” (Langsa: IAIN langsa, 2017)

lokasi dan tempat, persamaannya yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan wawancara.

Penelitian yang kelima dilakukan Iskandar Budiman, dkk (IAIN Langsa) perbedaannya yaitu pada lokasi dan tempat, persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan wawancara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak. Desa Simbolon adalah salah satu Desa Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara yang meliputi 2 Dusun Yaitu Dusun Batu Tambun dan Dusun Tamosu dengan jumlah penduduk lebih kurang 1507 Jiwa.

Alasan peneliti memilih masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak sebagai objek penelitian adalah karena masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak tersebut masih banyak menggunakan jasa Gadai konvensional dan ada juga yang mengatakan bahwa Produk Gadai syariah sama saja dengan Gadai konvensional sama-sama memperoleh keuntungan. Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2020 sampai Selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian tentang rinci yang bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis dengan *induktif* dengan studi bentuk lapangan yang bersifat *deskriptif* yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok-kelompok tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data, kalimat, skema dan gambar. Metode kualitatif pada dasarnya mengacu pada dua hal. Pertama, mengacu pada sifat pengetahuan yaitu bagaimana orang memahami kenyataan dan tujuan akhir dari penelitian. Kedua, mengacu pada metode bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis dan jenis generalisasi dari data tersebut.³⁶ Subjek penelitian yaitu Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak.

C. Sumber Data

Dari uraian judul penelitian di atas yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung oleh peneliti oleh objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan atau dikumpulkan langsung dilapangan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah segala sumber data pembantu yang digunakan sebagai pendukung dari data primer yaitu data dari kelurahan.

³⁶Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 31.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang dibutuhkan dari peneliti lapangan ini, digunakan instrument untuk memperoleh data-data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.³⁷Maksudnya peneliti mengamati dari fenomena yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak, disamping itu observasi juga dapat dilakukan penulis dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan. Dimana penulis mengumpulkan data secara langsung dilapangan kemudian mengidentifikasinya. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman

³⁷Riduwan dan Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2004), hlm. 76.

wawancara.³⁸Wawancara ini langsung dilakukan kepada masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang bolak dengan metode terstruktur (wawancara langsung).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.³⁹Data dokumentasi yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Data ini bersumber dari jurnal dan buku-buku tentang ekonomi syariah dan buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam penelitian ini.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin di pecahkan .

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.⁴⁰Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang terkumpul dari berbagai

³⁸Urhan Bungin, *Metedologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 196.

³⁹Riduwan dan Buchari Alma, *Op.Cit.*, hlm. 77.

⁴⁰ Peter Muhammad Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 36.

sumber seperti wawancara, kuisioner atau angket dan literatur-literatur yang ada. Setelah ditelaah dan dipelajari secara mendalam, maka langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengelompokkan sesuai dengan pembahasan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴¹ Setelah data-data terkumpul kemudian diolah secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan, sekaligus dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan.⁴² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan oleh penulis. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran penulis sesuai dengan temuan.

⁴¹Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 243-245.

⁴²Riduan, *Op.Cit.*, hlm. 77.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya di buat reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan - catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

4. *Conclusion* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data dan catatan-catatan lapangan terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara. Data harus diuji kebenarannya,

kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya apabila benar - benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:⁴³

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penelitian data.⁴⁴

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Bank Syariah Mandiri

1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua

PT Bank Syariah Mandiri semakin berkembang dengan membangun beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu di beberapa daerah. Salah satu kantor cabang pembantu yang didirikan berada di daerah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 2010 yang dipimpin oleh Bapak M. Hafizh Akbar sebagai pimpinan pertama PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua dan bergabungnya produk gadai pada tanggal 15 Juli 2013 yang dimana di PT Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dan sekarang PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua dipimpin oleh Bapak Catur Wiyono.⁴⁵

a. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

1) Visi

Visi PT. Bank Syariah Mandiri yaitu : “Bank Syariah Terdepan dan Modern”. Bank Syariah Terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer*, *micro*, SME, *commercial*, dan *corporate*. Bank Syariah Modern : Menjadi

⁴⁵Wawancara dengan Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua, yaitu Bapak Husni Ardiansyah Tanjung, bagian *Branch Operation/Service Manager*, Tanggal 22 Juni 2020

bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi yang mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2) Misi

Untuk mencapai visi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua di atas, maka Bank Syariah menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan;
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah;
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen riil;
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal; Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat;
- e) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁴⁶

⁴⁶Wawancara dengan Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua, yaitu Bapak Husni Ardiansyah Tanjung, bagian *Branch Operation/Service Manager*, Tanggal 22 Juni 2020

b. *Shared Values*

Shared Values selalu dibaca satu minggu sekali agar para pegawai memahami nilai-nilai perusahaan yang diterapkan di PT. Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* sebagai berikut:

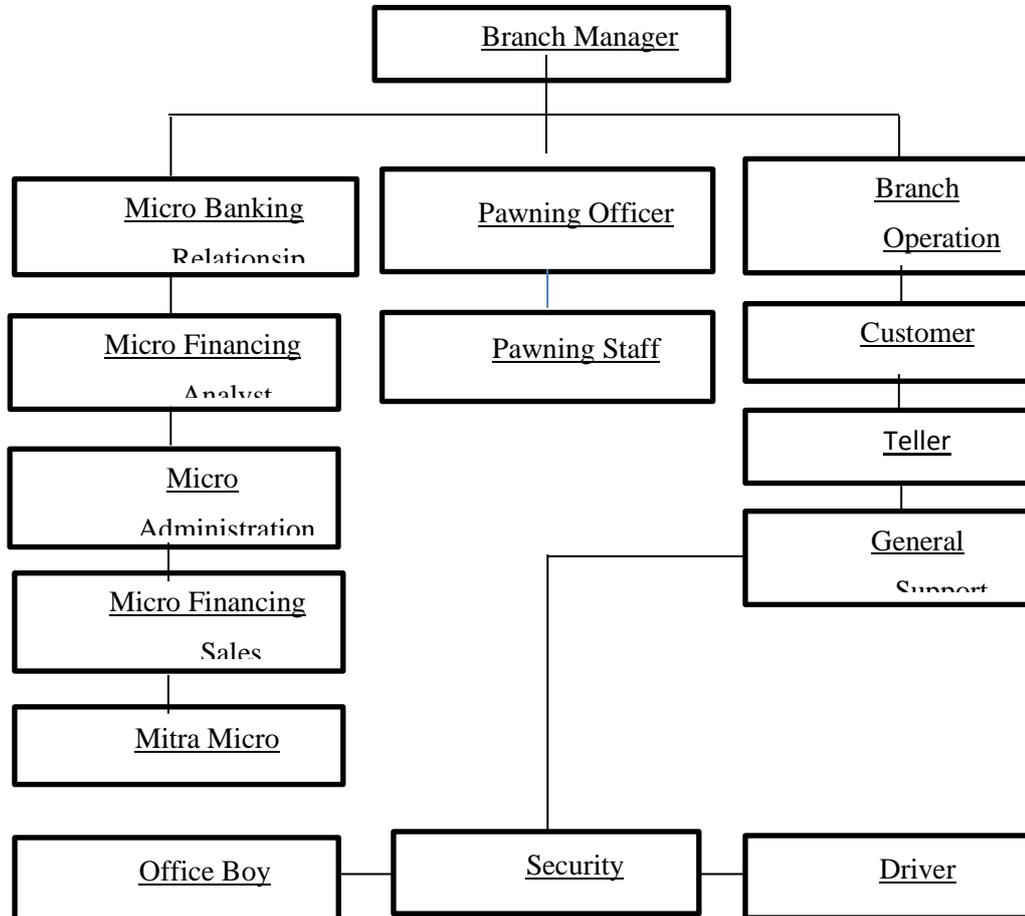
- 1) *Excellence* : Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result oriented*),
- 2) *Teamwork* : Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi,
- 3) *Humanity* : Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan,
- 4) *Integrity* : Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi,
- 5) *Customer Focus* : Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (*internal & eksternal*).

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, Manajemen PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua melakukan restrukturisasi, tujuan untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien. Adapun struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar I

Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua



Adapun jumlah tenaga kerja pada PT. Bank Syariah Mandiri, KCP.

Gunung Tua yaitu :⁴⁷

1. *Branch Manager* : Catur Wiyono
2. *Branch Operation & Service Manager*: Husni Ardiansyah
3. *General Support Staff* : Eva Handayani
4. *Customer Service* : Siti Azizah Resni

⁴⁷ Wawancara dengan Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua, yaitu Bapak Husni Ardiansyah Tanjung, bagian *Branch Operation/Service Manager*, Tanggal 22 Juni 2020, pukul: 09.00 Wib.

5. *Teller* : Herawati Siregar
6. *Micro Banking Manager* : Muhammad Ridwan
7. *Micro Administrasi* : Jumiati Siregar
8. *Micro Financing Analyst* : Amir Hamzah
9. *Mitra Micro* : Sayuti Hasibuan
10. *Micro Financing Sales* : Andi Pratama Purba
: Nazaruddin Nasution
: Marta Yudi
11. *Pawning Officer* : Maskayani Purba
12. *PMS (Pelaksana Marketing Support)*
 - a. *Jr. CBRM* : Riza Alfiandi
 - b. *Sales Force* : Ibrahim Saputra
13. *Driver* : Ridwan Dedi Saputra
14. *OB (Office Boy)* : Putra Mulia Lubis
15. *Security* : Rizki Ariansyah

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Gadai

Menurut peneliti gadai yang diterapkan pada Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua diperbolehkan karna karena sudah sesuai dengan syariah.

Berbagai macam pendapat masyarakat mengenai Produk Gadai dimana setiap masyarakat memiliki pendapat yang berbeda meskipun beberapa pendapat tersebut memiliki kesamaan yang dapat diketahui melalui wawancara oleh peneliti.

Masyarakat yang diwawancarai tersebut adalah masyarakat yang sebelumnya pernah menggadaikan di Bank Syariah Mandiri Kcp Gunungtua, bukan yang pertama kali gadai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Berikut ini adalah data masyarakat yang menggadaikan di Bank Syariah Mandiri Kcp Gunungtua yang di wawancara oleh peneliti.

Tabel 4.1
Masyarakat yang menggadai di Bank Syariah Mandiri

No	Nama Masyarakat	Alamat	Umur	Pendidikan
1.	Asminar Harahap	Desa Simbolon	34	SMA
2.	Tima serli Dalimunthe	Desa Simbolon	28	SMA
3.	Nisma Wati Siregar	Desa Simbolon	36	SMP
4.	Bintang Harahap	Desa Simbolon	42	SMA
5.	Jumahat Daulay	Desa Simbolon	39	SMP
6.	Derminar	Desa Simbolon	52	SD
7.	Hesti Erlina	Desa Simbolon	21	S1
8.	Lannur Pasaribu	Desa Simbolon	36	SMP
9.	Ayu Pasaribu	Desa Simbolon	37	SD
10.	Nurliana Siregar	Desa Simbolon	27	SMA
11.	Ismail Marzuki	Desa Simbolon	24	SMA
12.	Lenni Marlina	Desa Simbolon	36	S1
13.	Sarmadani Pasaribu	Desa Simbolon	56	SD
14.	Kawal Nainggolan	Desa Simbolon	63	SMP
15.	Khamliya	Desa Simbolon	52	SMA

16.	Lanna Siregar	Desa Simbolon	43	SMA
17.	Wira Susanto	Desa Simbolon	24	SMP

Sumber: Data Primer diolah

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).⁴⁸ Berdasarkan hal tersebut, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.⁴⁹

a. Pengetahuan Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Produk Gadai.

Peneliti melakukan penelitian pada Desa Sibolon Kecamatan Padang bolak, dari masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Simbolon Kecamatan Padang bolak tersebut peneliti dapat menghasilkan informan atau hasil. Karena yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel 17 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Dari tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang, SMA sebanyak 7 orang, SMP sebanyak 5 orang dan SD sebanyak 3 orang. Dengan demikian

⁴⁸ Jalaluddin Rahmat, *Op, Cit.*, hlm. 50.

⁴⁹ Bimo walgito, *Op, Cit.*, hlm. 89.

peneliti akan mengungkapkan kesan, penilaian, pendapat dan interpretasi masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak terhadap Produk Gadai di Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak tentang pengetahuan masyarakat terhadap Produk Gadai di Bank Syariah Mandiri.

Pengetahuan masyarakat Desa Simbolon tentang perbedaan antara Gadai syariah dengan gadai konvensional sangat kurang karena kebanyakan masyarakat Desa Simbolon mengatakan bahwa Gadai syariah sama saja dengan Gadai konvensional sama-sama memperoleh bunga. Akan tetapi di produk gadai di bank syariah mandiri bunganya hanya sedikit dibandingkan gadai konvensional dan ada juga sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa produk gadai di bank syariah mandiri sama saja dengan gadai konvensional hanya saja bedanya menambah kata syariah dibelakang. Masyarakat lebih banyak melakukan transaksi di pegadaian konvensional seperti pinjam-meminjam dengan alasan persyaratannya lebih mudah di bandingkan produk gadai di bank syariah mandiri. Masyarakat tidak mengetahui bahwa bahwa produk gadai di bank syariah mandiri menggunakan sistem bagi hasil sedangkan pegadaian konvensional menggunakan sistem bunga. Pengetahuan masyarakat tentang produk gadai bank syariah

mandiri sangat kurang sehingga masyarakat menganggap sistem bagi hasil (bank syariah) sama saja dengan bunga (pegadaian konvensional).⁵⁰

Pengetahuan masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak tentang produk Gadai di Bank syariah Mandiri masih sangat kurang dan masyarakat tidak mengetahui produk-produk yang digunakan bank syariah, karena ada beberapa produk yang ditawarkan bank syariah diantaranya yaitu produk gadai, kebanyakan masyarakat menganggap tabungan itu hanya tempat menyimpan uang saja tanpa tau produk yang ada didalamnya.

Pengetahuan masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak tentang bunga yang bertentangan dengan syariat Islam, sebagian masyarakat mengetahui bahwa bunga bertentangan dengan syariat Islam sehingga sebagian masyarakat setuju dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah akan tetapi ada juga sebagian dari masyarakat tersebut yang tidak peduli dengan hal itu dan juga mereka mengadaikan emas yang di bank syariah mandiri itu hanya terpaksa.⁵¹

b. Pandangan Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Gunung Tua Terhadap Produk Gadai.

⁵⁰Ibu Asminar Harahap, *wawancara*, Simbolon, 25 November 2020, pukul 09.30.

⁵¹Tima Serli Dalimunthe, *Wawancara*, 25 November 2020, pukul 10.00.

Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang produk Gadai yang ada di Bank syariah Mandiri. Pandangan masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak terhadap keberadaan produk Gadai yang ada di Perbankan Syariah ada yang mengetahui dan ada yang tidak mengetahuinya dan ada juga yang memiliki pandangan bahwa Produk Gadai di Bank Syariah Mandiri sudah sesuai dengan syariat Islam dan ada juga yang memiliki pandangan sebaliknya.

Ibu Nisma Wati yang bekerja sebagai pedagang, beliau berpandangan baik tentang Produk Gadai yang ada di Bank syariah Mandiri, ketika peneliti menanyakan dari mana ibu tau tentang adanya produk gadai, beliau menjawab ada beberapa karyawan bank syariah yang melakukan sosialisasi tentang bank syariah ke Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak ini dari BTPN syariah dan ada juga yang dari BSM (Bank Syariah Mandiri). Dan beliau pun tertarik untuk Mengadaikan emas sekaligus menabung di Bank Syariah Mandiri.⁵²

Bintang Harahap selaku masyarakat Desa Simbolon mengatakan, beliau berpandangan biasa saja tentang produk Gadai yang ada di bank syariah mandiri, karena beliau tidak tahu sistemnya atau produk yang ada di bank syariah tersebut dan beliau hanya mengetahui sekedar saja tentang bank syariah dan dia juga

⁵²Ibu Nismawati Siregar, *Wawancara*, 25 November 2020, pukul 10.30..

terpaksa mengadaikan di bank syariah mandiri berketepatan tempat tinggal orang tua dia dekat dengan bank syariah mandiri.⁵³

Bapak Jumahat yang bekerja sebagai petani mengatakan, bank syariah beroperasi sesuai syariat Islam dan kebetulan Istrinya juga Menggadaikan emas di bank syariah mandiri. Lalu peneliti menanyakan sudah berapa lama ibu menggadaikan emas di bank syariah , lalu ibu menjawab “beliau mengadaikan emas di bank syariah mandiri lebih kurang 4 atau 5 kali”. dan beliau menyetujui tentang prinsip bagi hasil yang ada di bank syariah.⁵⁴

Ibu Desminar yang bekerja sebagai petani, mengatakan bahwa beliau mengetahui tentang adanya produk gadai di bank syariah mandiri yang beroperasi sesuai dengan syariat islam dan menggunakan sistem bagi hasil dan saya juga menggadaikan emas sering kesana apabila ada keadaan yang mendesak.⁵⁵

Hesti Erlina yang bekerja sebagai mahasiswa adanya produk gadai yang adai di bank syariah mandiri kcp gunung Tua saya lebih untung disana menitipkan emas atau mengadaikan emas karna biaya penitipannya lebih murah.⁵⁶

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari beberapa jawaban yang diberikan oleh beberapa sampel, mereka memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang sistem yang dilakukan oleh bank

⁵³Ibu Bintang Harahap, *Wawancara*, 25November 2020, pukul 12.00

⁵⁴Bapak jumahat daulay , *Wawancara*, 25 November 2020, pukul 12.18.

⁵⁵Ibu Derminar, *Wawancara*, 25 November 2020, pukul 13.00.

⁵⁶Hesti Erlina, *Wawancara*, 25 November 2020, pukul 13.25.

syariah yaitu sesuai dengan syariat Islam serta sistem bagi hasil tidak memakai bunga dan ada juga yang berpandangan bank syariah dengan bank konvensional sama saja sama-sama memperoleh keuntungan. hal ini dikarenakan kurangnya promosi/sosialisasi yang dilakukan pihak bank kepada masyarakat sehingga masyarakat tentang adanya produk gadai di bank syariah mandiri sangat sedikit, oleh karena itu masyarakat lebih banyak menggunakan pegadaian konvensional dibandingkan dengan adanya produk gadai di bank syariah mandiri.

c. Pendapat Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Produk Gadai Di Ban Syariah Mandiri Kcp Gunung Tua Dan Pegadaian Konvensional.

Masyarakat desa simbolon kecamatan padang bolak memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang produk gadai di bank syariah mandiri. Pendapat masyarakat tentang perbedaan produk gadai di bank syariah mandiri dengan pegadaian konvensional sangatlah beraneka ragam atau berdeda-beda ada dari beberapa sampel yang mengatakan bahwa produk gadai di bank syariah mandiri sudah sesuai dengan syariat Islam dan ada yang berpendapat tidak.

Ibu Lannur pasaribu yang bekerja sebagai petani, mengatakan semua jenis pegadain sama saja, memang ada dua

jenis Gadai yang berbeda, yang mana gadai di bank syariah mandiri menggunakan sistem bagi hasil dan Pegadaian konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi sistem bagi hasil yang di terapkan bank syariah mengacu ke bunga juga, yang mana bunga di bank syariah lebih kecil dibandingkan bunga di Pegadaian konvensional.⁵⁷

Ibu Ayu Pasaribu yang bekerja sebagai petani, berpendapat bahwa Produk Gadai di Bank Syariah Mandiri dan Pegadaian konvensional sama saja sama-sama memperoleh keuntungan, akan tetapi bunga pada bank syariah belih sedikit dibanding Pegadaian Konvensional⁵⁸

Ibu Nurliana yang bekerja sebagai petani, beliau berpendapat bahwa sistem bagi hasil yang diberikan oleh produk gadai di Bank Syariah Mandiri sama saja dengan bunga yang diberikan pegadaian konvensional cumanya lebih sedikit yang diberikai produk Gadai yang ada di bank syariah mandiri.⁵⁹

Bapak Ismail Marzuki yang bekerja sebagai Guru Madrasah, berpendapat bahwa produk Gadai yang ada di bank syariah mandiri menggunakan bagi hasil maka di pegadaian konvensional menggunakan sistem bunga yang dapat menggiurkan hati nasabah,

⁵⁷ibu lannur Pasaribu, *Wawancara*, 25 November 2020, pukul 13.40.

⁵⁸Ibu Ayu Pasaribu, *Wawancara*, 25 November 2020, pukul 14.15.

⁵⁹Ibu Nurliana Siregar, *Wawancara*, 26 November 2020, pukul 15.00

akan tetapi beliau mengatakan hanya tahu tentang hal yang mendasar saja.⁶⁰

Ibu Lenni Marlina yang bekerja sebagai pedagang, beliau berpendapat bahwa perbedaan mendasar antara adanya produk gadai di bank syariah mandiri dan pegadaian konvensional memang ada dan itu sangat jelas, jika produk gadai di bank syariah mandiri menggunakan sistem bagi hasil sedangkan di pegadaian konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi masih banyak persamaan-persamaan antara keduanya dan masih banyak juga yang menjadi berbeda antara keduanya meskipun saya tidak mengetahui betul tentang produk gadai atau gadai.⁶¹

Ibu Sarmadani sebagai masyarakat, mengatakan bahwa perbedaan produk Gadai Di Bank Syariah Mandiri dan Pegadaian konvensional, yang mana letak perbedaannya ialah pada sistem cara kerjanya yang berbeda hal ini di ketahuinya ketika ia sering ke bank syariah mandiri akan tetapi masih ada persamaan antara produk gadai bank syariah dan pegadaian konvensional".⁶²

Disimpulkan bahwa jawaban dari beberapa masyarakat di atas mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang Produk Gadai Di bank syariah mandiri dan pegadaian konvensional. Selain itu pemakaian terhadap pegadaian konvensional setelah bertransaksi bertahun-tahun sangat cukup, masyarakat merasa

⁶⁰Bapak Ismail Marzuki, *Wawancara*, 26 November 2020, pukul 09.30.

⁶¹Ibu Lenni Marlina, *Wawancara*, 25 November 2020, pukul 11.00.

⁶²Ibu Sarmadani Pasaribu, *Wawancara*, 26 November 2020, pukul 12.15

pelayanan yang diberikan oleh bank mandiri syariah juga cukup baik.

Masyarakat merasa bahwa ada kelebihan-kelebihan yang di rasakan dalam memilih produk gadai di bank syariah mandiri dan kelebihan tersebut tidak ditemui pada pegadaian konvensional. Masyarakat tidak mengetahui lebih mendalam tentang produk gadai yang ada di bank syariah mandiri dan sistem bagi hasil yang di terapkan oleh bank tersebut sehingga masyarakat menyimpulkan bahwa bagi hasil sama dengan bunga akan tetapi bunga di pegadaian konvensional lebih banyak di bandingkan dengan bank syariah.

d. Penilaian masyarakat terhadap Produk Gadai Di Ban syariah

Mandiri Kcp Gunung Tua.

Manusia dalam setiap kehidupan selalu mempunyai penilaian untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Penerimaan atau penolakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sesuatu masalah dapat juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Dengan mengetahui penilaian seseorang maka akan dapat di prediksi suatu reaksi atau tindakan yang akan diambil oleh seseorang tersebut.

Penilaian masyarakat Desa simbolon kecamatan padang bolak berbeda-beda dan beraneka ragam ada beberapa sampel yang mengatakan agar produk bank syariah mandiri lebih banyak

melakukan promosi atau sosialisasi agar masyarakat lebih mengenal produk produk bank syariah mandiri dan memilih bank syariah tempat melakukan transaksi sehari-hari. berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Simbolon kecamatan Padang Bolak:

Bapak Khawal yang bekerja sebagai petani, mengatakan “menurut beliau, jika produk gadai syariah mandiri Kcp Gunung Tua ini sangat bagus dan beliau mendukung akan hal itu, dan sosialisasi dari pihak bank syariah juga sangat dibutuhkan agar kami bisa memahami apa yang seharusnya baik dilakukan dan mana yang seharusnya yang ditinggalkan”.⁶³

Ibu khamliyah yang bekerja sebagai petani, mengatakan beliau sangat mendukung jika ada dari pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak ini agar masyarakat mengetahui adanya produk gadai di bank syariah mandiri k gunung tua.⁶⁴

Wira Susanto yang bekerja sebagai petani juga, mengatakan bahwa beliau sangat mengharapkan sosialisasi dari bank syariah, agar mereka tau perbedaan produk gadai yang ada di bank syariah mandiri dan pegadaian konvensional, agar masyarakat yang belum pernah menggadaikan di bank syariah mandiri kcp gunung tua bisa

⁶³Bapak Khawal Nainggolan, *Wawancara*, 27 November 2020, pukul 10.00

⁶⁴Ibu khamliyah, *Wawancara*, 27 November 2020, pukul 15.10.

juga mengharapkan sistem bagi hasil yang diterapkan juga sesuai dengan syariat Islam.⁶⁵

Ibu Lanna Siregar yang bekerja sebagai petani, mengatakan bahwa beliau setuju apabila , penjelasan tentang produk gadai di bank syariah mandiri juga sangat dibutuhkan karena masyarakat banyak yang belum mengerti tentang produk gadai tersebut.⁶⁶

⁶⁵Wira Suwanto, *Wawancara*, 28 November 2020, pukul 09.30..

⁶⁶Ibu Lanna Siregar, *Wawancara*, 28 November 2020, pukul 09.30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Persepsi masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang bolak Terhadap produk Gadai di Bank Syariah Mandiri:

Persepsi masyarakat Deasa Simbolon Kecamatan Padang bolak terhadap Produk gadai di Bank syariah Mandiri sangat berbeda-beda dan masyarakat Sangat sedikit menggadaikan di Di dibandingkan menggadaikan di pegadaian konvensional, karena masyarakat lebih pertama mengenal pegadaian konvensional dari pada produk Gadai di Bank Syariah Mandiri. Banyak masyarakat mengatakan produk gadai di bank syariah mandiri dan pegadaian konvensional itu sama-sama memperoleh keuntungan akan tetapi keuntungan produk Gadai bank syariah mandiri lebih sedikit dibandingkan dengan pegadaian konvensional, pengetahuan masyarakat Desa Simbolon Kecamatan padang bolak tentang produk gadai dikatakan masih kurang.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak agar dapat membedakan produk Gadai di Bank Syariah Mandiri dan Pegadaian konvensional, karena pada teorinya kedua istilah tersebut jelas berbeda. Bunga Bank yang ada pada bank konvensional adalah

diharamkan. Sedangkan bagi hasil pada bank syariah merupakan diperbolehkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al ArifM. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Amiruddin dan Asikin Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Djamil Fathur rahman, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hurri yanti Ratih, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada media Group, 2011.
- Isa Muhammad. “*Pengetahuan Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)*”, 2018.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- P. Robbins Stephen dan CoulterMary, *Manajemen*, Macanan Jaya Cemerlang, 2007.
- Harahap Darwis “ *jurnal produk Gadai di Perbankan Syariah*” , 2018.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan dan Alma Buchari, *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rodoni Ahmad, *Asuransi Dan Pegadaian Syariah* Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2015.
- Simamora Bilson, *Panduan Riset Prilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syani Abdul , *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Triandaru Sigit dan Budi Santoso Totok, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

W. Tankard Wenner J. Severin- James, Jr, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana. 2009.

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Putri Yani Dewi
Tempat, Tgl Lahir : Tangerang, 04 Juni 1998
Alamat : Batu Tambun Dusun Simbolon Kecamatan Padang Bolak
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Simpang Portibi
Telephone : 0823-6684-4923
Email : putriyanidewiharahap@gmail.com

Data fisik

Gol Darah : O
Tinggi Badan : 163 Cm
Berat badan : 60 Kg
Warna kulit : Sawo Matang

Data keluarga dan Orang Tua

Jumlah saudara Kandung : 4 (Lima)
Anak ke : 1 (Pertama) dari 4(empat) bersaudara

Nama orang tua

Ayah : Peristiwa Harahap
Ibu : Mesrawati

Pendidikan

- 2004 - 2010 SDN NEGERI 03 GUNUNG TUA
- 2010 -2013 MTS DARUSSALAM GUNUNG TUA
- 2013 - 2016 MA YPKS PADANG SIDIMPUAN

Demikian Surat Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk kemudian menjadi arsip pribadi saya.

LEMBAR WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Kepada Masyarakat

1. Apakah saudara pernah menggadaikan di bank syariah mandiri?
2. Sudah berapa lama Ibu/ Bapak mengenal produk Gadai bank syariah Mandiri?
3. Darimana Ibu/ Bapak mengetahui Produk Gadai bank syariah mandiri?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara pelayanan yang diberikan karyawan Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah produk yang ditawarkan sudah sesuai dengan kebutuhan saudara/Ibu?
6. Apakah bapak/ibu pernah mendengar karyawan Bank Syariah Mandiri melakukan promosi?
7. Apakah saudara/i menyakini produk Gadai Bank Syariah Mandiri sudah sesuai dengan konsep dasar Islam?
8. Seberapa sering saudara/I pernah menggadaikan emas di bank syariah mandiri ?
9. Bagaimana pendapat saudara/ tetang produk gadai di bank syariah mandiri kcp gunung tua ?
10. Menurut saudara/i bagaimana pelayanan yang diberikan oleh keryawan bank syariah mandiri kcp gunung tua?







02 Desember 2020
No. 22/821-3/327

Kepada,
Dekan FEBI IAIN Padangsidempuan
Di tempat

Perihal : **SELESAI MELAKSANAKAN RISET**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Semoga Bapak dan seluruh *staff* IAIN Padangsidempuan senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT.

Menunjuk perihal diatas bersama ini kami menerangkan bahwa:

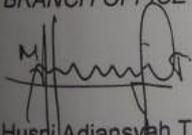
Nama : Putri Yani Dewi
NIM : 1640100083
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melaksanakan RISET di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dengan judul skripsi: **"Persepsi Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Pegadaian di Bank Syariah Mandiri"**

Demikian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana diperlukan oleh yang bersangkutan dengan ketentuan tidak melanggar kode etik dan kerahasiaan nasabah dan Bank, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
BRANCH OFFICE GUNUNG TUA


Husri Adiansyah T
Branch Operation & Service Manager


mandiri
syariah

PT Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua
Jl. SM. Raja No. 234
Kel. Pasar Gunung Tua
Kec. Padangbolak, Kab. Palura 22753
Telp. (0635) 510919
Faks. (0635) 510920
www.syariahmandiri.co.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 541 /In.14/G.1/G 4b/PP.00 9/08/2020
 Lampiran : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

10 Agustus 2020

Yth. Bapak/Ibu:

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Yani Dewi
 NIM : 1640100083
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Simboion Kecamatan Padang Bolak Terhadap Pegadaian di Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

24 November 2020
No. 22/805-3/327

Kepada,
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Jl. T. Rizal Nurdin KM 4,5 Padangsidimpuan
Sumatera Utara

U.p. Yth. Bapak Darwis Harahap/Dekan

Perihal : **PERSETUJUAN IZIN RISET**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Semoga Bapak dan seluruh *staff* IAIN Padangsidimpuan senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT.

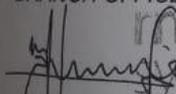
Menunjuk perihal diatas bersama ini kami memberikan persetujuan Riset dengan data sebagai berikut:

Nama : Putri Yani Dewi
NIM : 1640100083
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikian ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
BRANCH OFFICE GUNUNG TUA


mandiri
syariah

Hush Adiansyah Tunung Tua
BOSM


mandiri
syariah

PT Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua
Jl. SM. Raja No. 234
Kel. Pasar Gunung Tua
Kec. Padangbolak, Kab. Paluta 22753
Telp. (0635) 510919
Faks. (0635) 510920
www.syariahamandiri.co.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2570/ln.14/G.1/G.4b/TL.00/11/2020
 Hal : Mohon Izin Riset

5 Nopember 2020

Yth; Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Putri Yani Dewi
 NIM : 1640100083
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Persepsi Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Terhadap Pegadaian di Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua ".

Sehubungan dengan itu, bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas adalah sangat diharapkan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Nasser Hasibuan

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

